



PENYULUHAN PENGHITUNGAN BIAYA PRODUKSI, PENDAPATAN, KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA PETANI JAGUNG DI KELURAHAN MALOTONG KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA**Oleh****Syamsuddin¹, Sitti Aminah K², Arie Kurniawan³, Abdul Malik⁴****Program Studi Di Luar Kampus Utama Untad Tojo Una-Una****E-mail: ¹Syam_singga@yahoo.co.id, ²st.aminah@untad.ac.id,****³sgkurniawanarie@gmail.com, ⁴rimalik92@gmail.com**

Article History:*Received: 03-12-2022**Revised: 13-12-2022**Accepted: 26-12-2022***Keywords:***Penyuluhan, Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan, Kelayakan.*

Abstract: *Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang cara menghitung biaya produksi, pendapatan, serta kelayakan usaha petani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una; Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Kelurahan Malotong dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani jagung yang bercocok tanam di lingkungan Kampus Program Studi Di Luar Kampus Utama Untad Tojo Una-Una. Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini bahwa pada prinsipnya telah dilakukan pelatihan dan bimbingan dalam penghitungan dan analisis biaya produksi, penghitungan pendapatan, penghitungan keuntungan, serta penghitungan kelayakan usaha jagung lokal di daerah Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.*

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras. Di Indonesia selain sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, jagung juga merupakan sumber pakan bagi ternak. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan, penanaman dan peningkatan produktivitas. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak. Untuk pakan ternak terutama unggas kebutuhan akan jagung mencapai 40 persen. Selain bahan pakan ternak, saat ini juga berkembang produk pangan dari jagung muda seperti jagung rebus, jagung bakar, pergedel jagung dan lainnya.

Di daerah pedesaan yang sangat miskin, jagung biasa dijadikan bahan pangan (makanan) sehari-hari sebagai pengganti beras (nasi). Bahkan di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan makanan pokok. Sehingga jagung sebagai sumber utama



pangan apabila produksi beras menurun sangat drastis dan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan luas lahan tanam, produktivitas serta produksi komoditi jagung, antara lain dengan bentuk pembukaan lahan pertanian baru, subsidi input, perlindungan harga, penyuluhan dan pembangunan fasilitas penunjang. Namun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah pusat tampaknya kurang membawa pengaruh yang besar terhadap luas panen, produktivitas serta produksi tanaman jagung di dalam negeri. Sementara itu permintaan terhadap komoditi jagung untuk konsumsi di dalam negeri sendiri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Menurut (Suratiah, 2006) menyatakan bahwa, usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Kegiatan usahatani pada hakekatnya menjalankan suatu perusahaan, maka sebagai pengusaha, petani senantiasa berupaya untuk memperoleh penerimaan yang melebihi biaya korbanannya. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak.

Salah satu daerah yang menjadi sentra penghasil jagung di Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Tojo Una-Una. Dengan luas lahan mencapai 12.137 ha, sektor jagung menjadi salah satu motor penggerak perekonomian di Kabupaten Tojo Una-Una. Dengan potensi sebesar ini maka pengembangan inovasi teknologi di dalam budidaya jagung juga perlu dilakukan, sebagai salah satu pertimbangan nantinya bagi masyarakat tani di dalam menjalankan usaha taninya terutama dalam hal peningkatan produktivitas. Karena penggunaan komoditas jagung dalam kehidupan manusia terus meningkat, didasarkan pada beberapa aspek yaitu konsumsi langsung, industri pakan, peternak mandiri, benih serta industri pangan dan nonpakan yang diproyeksikan terus mengalami peningkatan dengan laju yang berbeda pada masing-masing aspek. (Sulteng, 2022).

Kabupaten Tojo Una-una semakin memantapkan diri sebagai sentra produksi jagung di Provinsi Sulawesi Tengah. Produksi jagung di Touna cukup berlimpah. Selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, Touna mampu menjual jagung ke kabupaten tetangga hingga ke Gorontalo bahkan ekspor ke Philipina. Pemerintah Daerah Kabupaten Touna memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas pelepasan ekspor jagung dari Touna ke Filipina, terutama kepada para produsen (petani) dan eksportir. Indonesia Bakal Ekspor Jagung 500.000 Ton Pemda mendukung sepenuhnya ekspor jagung ini dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pihak eksportir.

Menurut (Siregar N. , 2011), biaya usahatani merupakan biaya yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan dengan uang, seperti biaya pembelian sarana input produksi (bibit, pupuk dan obat-obatan) serta biaya upah tenaga kerja. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang hanya dihitung seperti besarnya pendapatan petani, modal, dan nilai kerja keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, pengabdian merasa perlu untuk dilakukan kajian tentang analisis biaya produksi jagung lokal terutama di daerah Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Rumusan permasalahan pokok yang memerlukan penyelesaian dalam pengabdian ini yakni; kurangnya pemahaman yang baik tentang cara menghitung biaya produksi jagung, pendapatan, serta kelayakan usaha. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan



penyuluhan tentang cara menghitung biaya produksi, pendapatan, serta kelayakan usaha petani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Target

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah teridentifikasi dalam kegiatan pengabdian ini. Maka, target yang ditawarkan dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan perdana kepada petani jagung dengan maksud dan tujuan ingin bermitra dalam hal program pengabdian kepada masyarakat.
2. Kesepakatan antara pengabdian dengan masyarakat sasaran (pemilik usaha) terjadi, maka skedul selanjutnya adalah menjelaskan program kerja pengabdian yang akan dilakukan.
3. Melakukan penyuluhan tentang fungsi manajemen dalam berusaha.
4. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan masyarakat sasaran dapat memahami tentang fungsi-fungsi manajemen dalam berusaha, dapat mendapatkan informasi/akses pemasaran hasil usaha, serta menjadikan masyarakat produktif dan mandiri dalam ekonomi.

Target khusus yang ingin dicapai adalah; 1) diketahuinya dan dipahaminya dengan baik fungsi perencanaan dalam berusaha oleh pemilik usaha; 2) diketahuinya dan dipahaminya dengan baik fungsi organisasi dalam berusaha oleh pemilik usaha; 3) diketahuinya dan dipahaminya dengan baik fungsi pelaksanaan dalam berusaha oleh pemilik usaha; 4) diketahuinya dan dipahaminya dengan baik fungsi pengendalian dalam berusaha oleh pemilik usaha, sehingga tingkat efisiensi dan efektifitas usaha dapat tercapai.

METODE PELAKSANAAN

Setiap orang hidup di dunia ini dapat di pastikan mempunyai masalah, baik dia sebagai pribadi maupun dalam kelompok, keluarga, organisasi atau perkumpulan. Masalah adalah segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya tujuan yang ingin di capai. Kegiatan pengabdian ini pada dasarnya adalah merupakan kegiatan dalam bentuk pembelajaran atau pendidikan kepada masyarakat. Bentuk IPTEKS yang diaplikasikan pada kegiatan pengabdian ini adalah bentuk penyuluhan pada mitra sasaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah persuasif-edukatif-komunikatif-partisipatif.

Penyuluhan

Penyuluhan didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan dengan tujuan mengadakan perubahan mengenai perilaku (pengetahuan, keterampilan, sikap serta aspirasi sasaran menuju usaha tani yang baik, menguntungkan dan kesejahteraan keluarganya). Penyuluhan diselenggarakan berdasarkan demokrasi, manfaat, kesetaraan, keterpaduan, keseimbangan, keterbukaan, kerjasama, partisipatif, kemitraan,berkelanjutan, berkeadilan, pemerataan, dan bertanggungjawab. (Syawal, 2009)

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Penyuluhan adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan non - formal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan



kesejahteraannya.

Konsep - konsep penting terkait dengan penyuluhan adalah: proses pendidikan (dengan sistem pendidikan non - formal dan pendidikan orang dewasa), proses perubahan (menuju perilaku yang lebih baik, sesuai yang diinginkan), dan proses pemberdayaan (memiliki pengetahuan dan kemampuan baru). Sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan.

Menurut (Hubeis, 1996) bahwa kemandirian dan kualitas masyarakat pertanian, perikanan, dan kehutanan dapat ditumbuhkembangkan melalui kegiatan penyuluhan yang simultan yaitu alih teknologi inovasi yang disejajari dengan pengembangan SDM. Dalam penerapan metode penyuluhan dapat dilakukan melalui metode perorangan, metode kelompok, dan metode massa. (Sukardiyono, 2000).

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah;

1. Melakukan pertemuan perdana kepada petani jagung dengan maksud dan tujuan ingin bermitra dalam hal program pengabdian kepada masyarakat.
2. Kesepakatan antara pengabdian dengan masyarakat sasaran (pemilik usaha) terjadi, maka skedul selanjutnya adalah menjelaskan program kerja pengabdian yang akan dilakukan.
3. Melakukan penyuluhan tentang fungsi manajemen dalam berusaha.
4. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan masyarakat sasaran dapat memahami tentang fungsi-fungsi manajemen dalam berusaha, mendapatkan informasi/akses pemasaran hasil usaha, serta menjadikan masyarakat produktif dan mandiri dalam ekonomi.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah adanya kesediaan petani jagung untuk ikut serta dalam kegiatan yang dimaksud dengan bukti adanya Surat Pernyataan Kesediaan dan dokumentasi (foto) untuk menerima pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tahun 2022. Mitra yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah petani jagung.

Evaluasi Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesungguhnya tidak berakhir pada saat laporan akhir terkumpul, akan tetapi ditindaklanjuti dengan melakukan monitoring dan evaluasi di tahun-tahun sesudahnya. Untuk melihat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan tercermin setelah program itu berakhir, endingnya adalah apakah program-programnya dapat berkelanjutan (sustainable). Perlunya dilakukan evaluasi sewaktu-waktu mengenai tingkat pemahaman dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam usaha mitra dan yang terpenting adalah menjadikan masyarakat sasaran produktif dan mandiri secara ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghitungan Biaya Usaha Petani Jagung Lokal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, Handayani, & Muis, 2015), petani berkaitan erat dengan beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Biaya tersebut dibagi menjadi dua bagian menurut sifatnya yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-



Una adalah sebesar Rp. 15.425.000,- per ha per satu kali musim tanam. Biaya produksi pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah merupakan biaya yang tidak berubah setiap kali dalam berproduksi atau setiap kali musim tanam sampai pada musim panen. Biaya tetap juga biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada besaran hasil panen. Biaya tetap dalam penelitian terdiri dari biaya bajak per 1 hektar, biaya pasca panen (sewa dross), biaya transportasi. Pada penelitian ini, petani usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una mengeluarkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 2.000.000,- per satu kali musim tanam.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan seperti biaya bibit/benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebesar Rp. 13.425.000,- per satu kali musim tanam atau empat bulan. Uraian biaya usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una yang dikeluarkan oleh responden petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 1
Analisa Usaha Tani Tanaman Jagung (1 ha)

| Macam Bahan | Volume | Jumlah | Harga (Rp) | Total | % |
|-------------------------------|--------|--------|------------|-------------------|-------------|
| Biaya Variabel | | | | | |
| Bibit jagung var, Sumo | kg | 15 | 115.000 | 1.725.000 | 11% |
| Pupuk Organik | kg | 1.800 | 2.000 | 3.600.000 | 23% |
| Pupuk organik cair | ltr | 40 | 25.000 | 1.000.000 | 6% |
| PSB | liter | 20 | 30.000 | 600.000 | 4% |
| Pestisida Organik | liter | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 10% |
| Tenaga Kerja: | | | | | |
| Bumbun | Ls | 1 | 500.000 | 500.000 | 3% |
| Sebar pupuk | HOK | 5 | 80.000 | 400.000 | 3% |
| Tanam | HOK | 20 | 80.000 | 1.600.000 | 10% |
| Sanitasi | HOK | 10 | 80.000 | 800.000 | 5% |
| Semprot | HOK | 10 | 80.000 | 800.000 | 5% |
| Panen | HOK | 10 | 80.000 | 800.000 | 5% |
| Jumlah I | | | | 13.425.000 | |
| Biaya Tetap | | | | | |
| Bajak | Ls | 1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 6% |
| Pasca panen sewa dross | pkt | 1 | 700.000 | 700.000 | 5% |
| Transportasi | LS | 1 | 300.000 | 300.000 | 2% |
| Jumlah II | | | | 2.000.000 | |
| Jumlah I + II | | | | 15.425.000 | 100% |



Berdasarkan tabel di atas, total biaya produksi pada usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebesar Rp. 15.425.000,- per 1 ha per satu kali musim tanam sampai pasca panen. Biaya paling tinggi yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah biaya pupuk organik sebesar Rp. 3.600.000,- atau 23% dari total biaya yang diperlukan. Sedangkan biaya paling rendah adalah biaya transportasi sebesar Rp. 300.000,- atau 2% total biaya yang diperlukan.

Benih Bibit yang digunakan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah benih bibit varietas sumo. Jenis bibit varietas sumo lebih memiliki keunggulan tahan hama penyakit, akar dan batang yang kokoh, hasil biji jagung lebih rapat, mudah dipetik serta bisa ditanam saat musim penghujan. Benih bibit varietas sumo mempunyai potensi hasil yang sangat tinggi serta dapat di panen pada usia 110-120 hari setelah tanam atau kurang lebih 4 bulan. Adapun cara memilih bibit jagung yang bagus adalah; benih bersertifikat resmi; benih bersih dari campuran gulma atau biji tanaman lain; benih tampak kering dan mengkilap; benih berukuran normal dan tidak cacat; benih bernas (berisi dan padat) atau tidak kopong; bentuknya seragam; dan benih berasal dari varietas yang jelas.

Pupuk yang digunakan dalam usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una tempat dimana dilakukan penelitian ini menggunakan pupuk organik, yakni pupuk organik padat dan cair. Pestisida yang digunakan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una juga menggunakan pestisida organik.

Tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlanjutan usahatani dan diperlukan dalam seluruh tahapan usahatani mulai dari tahap persiapan lahan, penanaman dan penyulaman, pemupukan, pemeliharaan / penyemprotan, panen, hingga pengangkutan / transportasi. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung hibrida terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga. Di dalam setiap kelompok tenaga kerja terdapat tenaga kerja laki-laki dan perempuan dengan tenaga kerja yang cenderung digunakan dalam usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una ini adalah tenaga kerja laki-laki.

Lahan yang digunakan oleh petani usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una adalah lahan milik kampus PSDKU Untad Tojo Una-Una yang secara sukarela tidak disewakan dengan kata lain digratiskan untuk diolah dan ditanami dan dijadikan tempat penelitian para dosen dan tenaga kependidikan kampus PSDKU.

Alat yang digunakan oleh petani responden dalam melakukan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una berasal dari alat yang dibawa sendiri oleh petani, seperti cangkul dan sabit sedangkan alat yang dimiliki sendiri oleh petani. Namun alat yang disewa untuk digunakan pada pasca panen adalah sewa dross untuk perontok jagung dari tongkolnya.

Penghitungan Pendapatan, Keuntungan, dan Kelayakan Petani Jagung Lokal

Petani dalam memenuhi produksinya, harus mengeluarkan biaya yang akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani itu sendiri. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usahatani (Purwanto, Handayani, & Muis, 2015). Pendapatan usahatani jagung di



Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una pada penelitian ini adalah sebesar Rp. 31.500.000,- per 1 ha per satu kali musim tanam dengan estimasi hasil produksi per hektar sebanyak 7 ton atau 7.000 kg dengan harga per kg sebesar Rp. 4.500,-.

Total pengeluaran biaya usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una pada penelitian ini adalah sebesar Rp. 15.425.000,- yang terbagi menjadi 2 macam biaya yakni biaya tetap dan biaya variabel. Maka, keuntungan yang dapat diterima oleh usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una sebesar Rp. 16.075.000,- per 1 kali musim tanam dan musim panen. Karena lama waktu produksi mulai dari pembajakan lahan sampai dengan pasca panen kurang lebih 110 – 120 hari atau 4 bulan, maka pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una per bulannya sebesar Rp. 4.018.750,- per bulan (Rp. 16.075.000,- : 4 bulan).

Kelayakan usahatani jagung usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una dapat dilihat dari analisis R/C dan B/C Ratio. R/C (Revenue Cost Ratio) merupakan pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai R/C Ratio sebesar 2,04 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya satu rupiah biaya akan menghasilkan pendapatan sebesar 2,04 rupiah. Maka usahatani jagung di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una dikatakan menguntungkan untuk diusahakan atau layak untuk dilakukan.

Materi penyuluhan yang disampaikan dalam pengabdian ini antara lain:

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan produksi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu sesuai dengan yang diramalkan atau dijadwalkan melalui pengorganisasian sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, mesin dan peralatan lainnya. Berikut fungsi dari melakukan perencanaan dalam produksi antara lain: Mengatur persediaan produk jadi supaya mencapai target produksi dan rencana strategis. Memonitor hasil produksi terhadap rencana produksi serta membuat penyesuaian. Serta mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan jadwal induksi produksi. Perencanaan produksi melibatkan penjadwalan, memperkirakan, dan memperkirakan permintaan produk di masa depan. Ini berarti memperhitungkan pesanan pelanggan, kapasitas dan kemampuan produksi, perkiraan tren masa depan, dan tingkat persediaan.

Planning atau proses perencanaan dalam fungsi manajemen adalah tentang bagaimana perusahaan menetapkan tujuan lengkap dengan cara dan strategi untuk mencapainya. Dalam fungsi perencanaan, manajer perlu mengkaji dan mengevaluasi berbagai kemungkinan rencana alternatif sebelum memutuskan suatu tindakan. Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses penting mengingat planning merupakan langkah awal yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan kedepannya. Tanpa perencanaan yang matang, fungsi fungsi manajemen lain tidak akan bisa berjalan dengan optimal.

Kegiatan Fungsi Planning

Beberapa kegiatan perencanaan dalam fungsi manajemen adalah:

- a. Menentukan tujuan serta target perusahaan.
- b. Menyusun strategi untuk mencapainya.
- c. Menetapkan berbagai sumber daya yang mungkin dibutuhkan.
- d. Menentukan standar keberhasilan selama proses mencapai tujuan tersebut.



Syarat Fungsi Planning

Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan fungsi perencanaan dengan baik adalah

- a. Adanya tujuan yang jelas.
- b. Bersifat sederhana.
- c. Fleksibel, mengikuti perkembangan yang ada.
- d. Adanya keselarasan tanggung jawab dan tujuan di setiap bagiannya.
- e. Meliputi analisis di setiap detail pekerjaan.
- f. Memanfaatkan segala sesuatu yang ada secara efektif.

Manfaat Fungsi Planning

Fungsi planning diadakan bukan tanpa tujuan, setidaknya inilah beberapa manfaat proses perencanaan

- a. Memudahkan proses pengawasan.
- b. Menjadi acuan dan panduan dasar jalannya kegiatan.
- c. Menghindari kesalahan yang mungkin terjadi.
- d. Jalannya tugas dan kegiatan akan lebih terorganisir di setiap sektornya.

A. Top Level Planning

Merupakan perencanaan jenjang atas yang mengajukan panduan umum, pengambilan keputusan, rumusan tujuan hingga petunjuk penyelesaian secara menyeluruh. Perencanaan dalam tahap ini bersifat strategis dan menekankan pada tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan.

B. Middle Level Planning

Merupakan perencanaan jenjang menengah yang fokus dalam penyiapan berbagai teknik yang akan ditempuh untuk mewujudkan rencana tujuan. Perencanaan tahap ini berada pada level manajemen menengah yang sifatnya lebih administratif.

C. Low Level Planning

Merupakan perencanaan jenjang bawah yang mengacu pada aktivitas operasional perusahaan. Umumnya, perencanaan jenjang bawah ini diambil alih oleh manajemen pelaksana dan lebih berfokus pada bagaimana cara menghasilkan.

2. Fungsi Organizing

Organizing atau proses pengorganisasian adalah fungsi manajemen menurut para ahli yang berfokus pada pengaturan sumber daya fisik dan manusia yang perusahaan miliki guna merealisasikan rencana tujuan. Biasanya, fungsi organizing dipakai untuk mengelompokkan seluruh alat, tugas, orang maupun wewenang yang ada untuk tujuan pemenuhan rencana.

Proses pengawasan dilakukan oleh manajer secara mudah dengan memanfaatkan fungsi pengorganisasian. Manajer dapat menentukan anggota kelompok, penanggung jawab hingga jenis dan klasifikasi tugas melalui fungsi organizing.

Unsur Fungsi Organizing

Ada 3 unsur yang harus dipenuhi fungsi pengorganisasian. Ketiga unsur tersebut adalah:

- a. Kegiatan yang diorganisir dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan.
- b. Adanya implementasi dari rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
- c. Pengarahan sekelompok individu untuk saling bekerja sama.

Kegiatan Fungsi Organizing



Untuk mewujudkan fungsi pengorganisasian yang baik, berikut beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan.

- a. Menyeleksi, merekrut dan memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Menyesuaikan posisi tenaga kerja sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Menyusun dan menetapkan tugas serta mengalokasikan tenaga kerja sesuai prosedur.
- d. Menentukan struktur perusahaan sesuai tanggung jawab dan garis kewenangan.

Manfaat Fungsi Organizing

Setidaknya, inilah beberapa manfaat yang akan diperoleh dengan menerapkan fungsi pengorganisasian.

- a. Tugas dijalankan dengan spesialisasi masing-masing.
- b. Adanya transparansi pembagian tugas yang jelas.
- c. Pembagian tugas dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan.
- d. Setiap tenaga kerja paham akan tugasnya masing-masing.
- e. Adanya manajer profesional sebagai pihak utama koordinasi seluruh kegiatan.

3. Fungsi Actuating

Actuating and directing atau fungsi pengarahan merupakan usaha untuk menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan efisien dengan menciptakan suasana kerja yang dinamis. Untuk mewujudkannya, berikut beberapa kegiatan yang biasa dilakukan fungsi pengarahan.

- a. Bimbingan serta pemberian motivasi terhadap tenaga kerja.
- b. Sosialisasi tugas dan seluruh kebijakan dengan jelas.
- c. Penjelasan tugas pekerjaan secara rutin.

4. Fungsi Controlling

Controlling atau proses pengawasan merupakan 4 fungsi manajemen menurut para ahli terakhir yang digunakan untuk tujuan pengendalian.

Fungsi controlling juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur kinerja karyawan sesuai standar yang telah dibuat. Melalui fungsi controlling, evaluasi perbaikan dapat dilaksanakan bila memang dibutuhkan.

Kegiatan Fungsi Controlling

Berikut beberapa kegiatan yang biasa dilaksanakan dalam fungsi controlling

- a. Klarifikasi dan pemeriksaan atas kesalahan yang terjadi.
- b. Evaluasi target sesuai standar indikator yang telah ditetapkan.
- c. Pemberian alternatif solusi atas penyimpangan yang ada.

Untuk merealisasikan fungsi controlling dengan efektif, berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Scheduling, penetapan waktu pengawasan sesuai dengan semestinya.
- b. Routing, penentuan cara pengawasan yang diinginkan.
- c. Follow up, pencarian solusi atas sebuah masalah.
- d. Dispatching, suatu perintah pekerjaan yang digunakan sebagai pengawasan.

Pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara mudah dengan mengetahui fungsi-fungsi manajemen. Arah tujuan perusahaan kedepannya akan ditentukan dari berbagai fungsi yang digunakan. Sebab penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat akan membawa perubahan baik bagi organisasi maupun perusahaan.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini bahwa pada prinsipnya telah dilakukan pelatihan dan bimbingan dalam penghitungan dan analisis biaya produksi, penghitungan pendapatan, penghitungan keuntungan, serta penghitungan kelayakan usaha jagung lokal di daerah Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Saran

Disarankan kepada petani jagung lokal di daerah Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una dapat mengetahui cara memilih benih bibit yang baik karena pangkal dari semua keberhasilan petani jagung tergantung dari benih bibit yang dipilih untuk ditanam.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hubeis, A. V. (1996). Mendinamisasikan Partisipasi Kelompok Tani Nelayan, Dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. *Majalah Penyuluhan Pertanian Ekstensia*, 4, 41-45.
- [2] Mubyarto. (1991). *Sumber-Sumber Alam Usahatani*. Jakarta: LP3S.
- [3] Purwanto, Z. A., Handayani, & Muis, A. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *Agroland*, 205-215.
- [4] Siregar, N. M. (2011). Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Bogor: IPB.
- [5] Sukardiyono, L. (2000). *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Sulteng, L. (2022). *Pertanian*. Palu: Litbang.
- [7] Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swaya.
- [8] Syawal, M. (2009). *Perencanaan dan Evaluasi Program Penyuluhan*. Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin.